BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril, selama kurang lebih 23 tahun 2 bulan 22 hari.¹ Kehadiran kitab suci ini telah disambut dan mendapatkan perhatian sangat istimewa dari semua pihak, semuanya memberikan apresiasi dan persaksian yang luar biasa untuk kalam sakral ini. Membacanya maupun mendengar Al-Qur'an bernilai ibadah meskipun yang membaca ataupun yang mendengarkan belum tau maknanya. Al-Qur'an menjelaskan mengenai kehidupan manusia secara lengkap. Berisi petunjuk maupun pedoman bagi manusia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an adalah kitab yang menghimpun atau merangkum seluruh ilmu pengetahuan dan penyempurna dari kitab-kitab lain. Keistimewaan dalam Al-Qur'an juga berisi petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak. Oleh karena itu kita sebagai manusia berusaha semaksimal mungkin untuk berakhlak yang baik. Salah satunya dengan mengkaji Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna diantara ciptaan-Nya yang lain. Manusia dalam kehidupannya membangun relasi dengan manusia yang lain, relasi ini tidak hanya terbatas pada hubungan individu dengan individu melainkan juga hubungan individu dengan dirinya sendiri yang kemudian memberi pengaruh pada hubungan diluar dirinya, hal ini merupakan hubungan

¹ Zakiyal Fikri, *Aneka Keistimewaan Al-qur'an* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2019),hlm.1.

mendasar yang dimiliki manusia. Islam sebagai agama sangat memperhatikan hubungan tersebut, ajaran Islam mengenai hubungan ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang islami. Karena dengan sikap dan pribadi yang baik akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan dunia lebih-lebih pada kebahagiaan akhirat. Salah satu gambaran nyata mengenai pribadi yang baik adalah sikap bertanggung jawab dan dapat dipercaya, istilah ini disebut Amanah.² Dalam beberapa buku mengartikan amanah dengan bentuk melaksanakan hak-hak kewajiban kepada Allah, melaksanakan hak-hak kepada Allah berarti mengamalkan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Karena dalam Islam diperkenalkan tentang adanya siksaan dan pahala. Siapa yang berbuat baik dalam hidupnya dengan berpegang teguh pada ajaran Allah maka dia akan diberi pahala dengan surga-Nya. Sebaliknya bagi siapa saja yang berbuat buruk dalam hidupnya serta mengacuhkan perintah dan larangan Allah akan dimasukkan kedalam neraka-Nya. Pemahaman seperti ini tentu akan berdampak pada sikap dan perilaku umat islam secara umum.

Amanah adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang yang dinilai memiliki kemampuan untuk mengembannya. Kajian tentang amanah sudah lama diperbincangkan dalam sejarah kehidupan manusia hingga masa kini. Yang menjadi persoalan adalah dizaman sekarang banyak orang yang dinilai memiliki kemampuan dalam mengemban amanah tapi dengan kemampuan tersebut banyak yang malah menyalahgunakan amanah. Pendapat para ulama *mu'tabar* yang menyatakan dan membicarakan tentang amanah mengindikasikan tentang pentingnya pemahaman dan penerapan amanah dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini diyakini karena Al-Qur'an merupakan teks wahyu

² Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif1997), hlm. 40.

yang bersisikan petunjuk Allah SWT, kepada manusia. Sifat amanah merupakan tanda kesempurnaan agama dan iman.³

Karena itu, Rasulullah mewanti-wanti umatnya supaya bersifat amanah dalam segala hal, dan beliau menjamin surga bagi mereka yang dapat menjalankan amanah dengan baik. Amanah menurut kaca mata kebanyakan orang awam seringkali diletakan pada pemahaman yang sempit, yaitu sebatas memelihara barang titipan, padahal makna hakikatnya jauh lebih besar dan lebih berat dari makna yang diduga. Amanah adalah sebuah kewajiban, di mana sudah seharusnya semua orang Islam saling mewasiatinya dan memohon bantuan kepada Allah SWT dalam menjaganya. Makna amanah yang penulis maksud di sini adalah amanah dalam pengertian luas, yaitu mengenai tanggung jawab manusia, baik kepada Allah SWT, yang menciptakannya maupun terhadap sesama makhluk. Seiring perkembangan zaman pemikiran masyarakat dan problem masyarakat semakin kompleks, sedangkan teks Al-Qur'an sangat terbatas, maka dari itu umat Islam perlu melakukan penafsiran dan pengembangan atas ayat-ayat Al-Qur'an baik terkait hukum syari'at maupun tentang *muamalah*. Agar umat Islam dapat mengambil pelajaran dari kandungan ayat tersebut untuk bekal hidup didunia maupun diakhirat.⁴

Penulis tertarik untuk mengkaji ayat-ayat tentang Amanah dikarenakan suatu hal yang menarik mengenai kata amanah dalam Al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 72, ayat ini akan menjadi salah satu ayat dari beberapa ayat tentang amanah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Ayat ini menjelaskan terkait amanah dengan arti manusia sebagai pengemban

³ Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari, *Ensiklopedi Akhlak Salaf*. (Jakarta:Pustaka ImamSyafi'i,2016), hlm. 352.

⁴ Ahmad Zaiyadi, "Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi Al-Qur'an di Indonesia." hlm 2

amanah dari Allah SWT, Allah menyampaikan dalam Al-Qur'an bahwa ketika beberapa makhluk-Nya seperti langit, bumi dan gunung-gunung di tawarkan sebuah amanah, mereka enggan menerima bahkan merasa khawatir atau takut, lalu tiba-tiba manusia yang berani memikulnya. Hal tersebut difirmankan Allah SWT dalam Al-qur'an QS.Al-Ahzab : 72-73, sebagai berikut :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَيُّنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
 وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾ لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ
 وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٧٣﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.*”

Artinya : “*Dengan demikian, Allah akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan serta orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan. Allah akan menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*“

Allah swt telah menawarkan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung sebelum menawarkannya kepada Adam a.s. amanah yang ditawarkan itu, sebagaimana dinyatakan para ulama“ adalah ibadah dan taat kepada Allah swt., menunaikan tugas wajib dan melaksanakan kewajiban-kewajiban.⁵

⁵ Utsman Qadri Makanisi, *Karena Setiap Kata Punya Cerita* (Jakarta selatan:PT. Qaf MediaKreativa,2019),hlm.84.

Jika mereka pegang dan tunaikan kewajiban- kewajiban tersebut maka mereka pun selamat, dan jika hal itu tidak dilaksanakan maka mereka gagal dan mendapat hukuman. Mereka menolak dan tahu bahwa mengemban amanah sangatlah berat. Kemudian amanah ini disampaikan kepada Adam dan dikatakan kepadanya.”jika engkau laksanakan dengan baik maka engkau mendapat pahala dan jika tidak engkau laksanakan maka engkau mendapat hukuman”.

Amanah merupakan lawan kata dari khianat, dalam ayat tersebut Allah SWT, melarang untuk berkhianat. Karna khianat kepada Allah SWT, berarti meninggalkan perintah-Nya. Sedangkan khianat kepada Rasulullah itu, ketika mengetahui as-Sunnah kemudian tidak mau mengikutinya, tidak melaksanakan bahkan meninggalkan as-Sunnah tersebut.⁶Dalam penelitian ini, penulis membatasi ayat yang akan dikaji dengan mengfokuskan ayat yang menjelaskan tentang manusia sebagai pengemban amanah dari Allah SWT, yaitu terdapat pada Al-Qur’an surah al-Ahzab:72. Oleh karena itu penulis akan mengangkat judul penelitian tentang:”penafsiran amanah dalam surat al-ahzab ayat 72-73 dalam tafsir al-munir dan relevansi terhadap pengurus masjid at-taqwa kota bengkulu.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran Surat Al-Ahzab 72-73 Dalam Tafsir Al- Munir
2. Bagaimana Relevansi Penafsiran Ayat 72-73 Terhadap Kepengurusan Masjid At-taqwa kota bengkulu.

⁶ Amru Khalid, *Semulia Akhlak Nabi*, (Solo: PT Aqwam, 2013), hlm. 158

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas, penelitian memberi batasan tentang kajian yang diteliti untuk mendapat penjelasan yang lebih mendalam tentang kaitannya sifat amanah yang termuat dalam surat Al-ahzab 72-73 dan kaitannya terhadap pengurus masjid At-taqwa.

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan di atas pembatasan dan perumusan masalah di atas, maka peneliti menguraikan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Penafsiran Ayat-Ayat Amanah dalam Tafsir Al-Munir *fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Al-Zuhaili.
2. Menganalisa relevansi amanah di era saat ini.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir dalam hal penafsiran kata amanah.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat atas konsep amanah, sehingga mereka bisa menjaga amanah yang di amanatkan dengan lebih baik. Dengan adanya penelitian ini, semoga pembaca bisa memahami lebih dalam mengenai makna dari kata Amanah, menjaga sebuah amanah dengan lebih baik lagi, menjadi pribadi yang lebih baik lagi, serta bisa bertanggung jawab atas apa yang telah diamanahkan (Aamiin).
3. Secara akademis diharapkan dapat menjadi bahan informasi pendahuluan yang penting bagi penelitian-penelitian serupa yang akan dilakukan dikemudian hari, atau dapat menjadi informasi perbandingan bagi penelitian serupa yang terdahulu namun berbeda sudut pandang, serta dapat menjadi *literature* bagi perpustakaan UIN

yang berkenaan dengan kajian ilmu tafsir, dan merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Ag.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keorisinilan penelitian yang akan dilakukan dan diperlukan untuk memposisikan tulisan ini tidak mengulang dari penelitian sebelumnya, dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka yang relevan, dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan. Dari berbagai penelitian yang penulis ketahui, pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Mailan Edi, dalam skripsinya yang berjudul “Al-amanah Dalam Tafsir Al-Azhar” Pada Tahun 2016. (UIN Raden Fateh Palembang)⁷. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*), setelah data tersebut disusun secara sistematis dengan menggunakan metode *maudhu’i* (tematik), dengan memilih ayat-ayat Al-Qur’an yang berkenaan dengan tema yang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengertian amanah dalam tafsir Al-Azhar adalah jujur atau dapat dipercaya. Dan juga diartikan kelompok intelektual beriman yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan Allah SWT kepada manusia untuk dilaksanakan. Persamaan penelitian Mailan Edi dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama tentang ayat-ayat Amanah Dalam Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini terletak pada al-amanah dalam tafsir Al-Azhar, sedangkan penelitian yang akan dikaji yaitu penelitian yang menekankan pada analisis term pada kata

⁷ Mailan Edi, “Al-Qur’an dalam Tafsir Al-Azhar”, dalam skripsi, (Palembang; UIN Raden Fateh Palembang, 2016). Tidak diterbitkan (t.d)

amanah ini namun dalam perspektif Tafsir AlMunir *fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Az-Zuhaili. Kontribusi yang didapat oleh peneliti adalah ayat-ayat tentang amanah dalam penelitian tersebut terdapat 20 ayat, sehingga sangat membantu penulis untuk mengetahui ayat-ayat tentang amanah.

2. Reza Pahlevi Dalimunthe, dalam jurnalnya (Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis) yang berjudul “Amanah Dalam Perspektif Hadis “ Pada Tahun 2016.⁸ Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pustaka atau *library research*, metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah kualitatif. Amanah itu menyangkut Kewajiban dari Allah, terdapat dalam hadis nabi. Amanah tidak hanya sekedar akad dua orang yang disepakati, tetapi juga merupakan komitmen terhadap diri sendiri dan memberi rasa aman kepada pihak yang mengamanahi. Semua ini menyangkut pihakpihak yang mereka memiliki hak yang menjadi kewajiban pengembal amanah untuk menunaikannya. Kriteria pengembal amanah adalah keberimanan dan propesional. Indonesia harus mensosialisasikan konsep amanah dalam diri purta-putri bangsa ini. Karena tanpa amanah maka bangsa ini akan terus lambat dalam mencapai kemajuan yang paripurna. Eksistensi pemimpin yang banyak kasus seperti buaya dan cicak juga menjadi indikator bahwa amanah belum menjadi budaya bangsa. Mahasiswa, masyarakat, Lsm, oknum-oknum yang menuntut sesuatu yang tidak dia kerjakan adalah bentuk ketidak amanahan. Persamaan penelitian Reza Pahlevi Dalimunthe dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama menjelaskan tentang penafsiran kata amanah. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Reza Pahlevi Dalimunthe ini terletak pada penafsiran kata amanah dalam perspektif hadis sedangkan penelitian yang

⁸ Reza Pahlevi Dalimunte, “Amanah dalam Perspektif Hadis”, dalam Jurnal Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 1 No. 1, September 2016

akan dikaji yaitu penelitian yang menekankan pada analisis tema pada kata amanah ini namun dalam perspektif Tafsir Al-Munir *fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Az-Zuhaili. Kontribusi yang didapat oleh penulis adalah hadis-hadis yang terdapat pada penelitian tersebut sangat membantu penulis untuk menjadi penguat.

3. Zainal Abidin dan Fidian Khairudin, dalam jurnalnya (Jurnal Syahadah) yang berjudul “Penafsiran Ayat-ayat Amanah Dalam Al-Qur’an Pada Tahun 2017.”⁹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pustaka atau *library research*, metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah kualitatif. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kata amanah adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja *aminaya* “*manu-amnan-wa amanatan*. Kata kerja ini berakar huruf-huruf hamzah, *mim*, dan *nun*, bermakna pokok aman, tentram, tenang, dan hilangnya rasa takut. Dalam bahasa Indonesia, amanah berarti kerabat, ketentraman, atau dapat dipercaya. Amanah di dalam Al-Qur’an mencakup amanah kepada Allah SWT, sesama manusia, dan kepada diri sendiri. Secara terminologi amanah adalah menunaikan segala sesuatu yang dititipkan dan dipercayakan kepada seseorang. Amanah di dalam Al-Qur’an mencakup amanah kepada Allah SWT, sesama manusia, dan kepada diri sendiri. Amanah kepada Allah SWT, dapat dinyatakan sebagai amanah Allah SWT dan Rasul-Nya berupa aturan dan anjuran-anjuran agama yang harus dilaksanakan. Amanah kepada sesama manusia dapat pula berupa sesuatu, baik materil maupun non-materil yang dipercayakan seseorang kepada orang lain dengan rasa aman dan tentram. Adapun amanah kepada diri sendiri berupa segala nikmat yang ada pada manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, sehingga yang bersangkutan memiliki sifat jujur dan dapat dipercaya. Dari

⁹ Zainal Abidin, Fiddian Khairudin, “Penafsiran Ayat-ayat Amanah dalam Al-Qur’an”, dalam Jurnal Syahadah, Vol. V, No. 2, Oktober 2017

sekian banyak definisi yang berbeda, pada akhirnya semua bermuara pada makna tidak mengkhawatirkan, aman dan tentram. Dengan demikian, yang dimaksud dengan amanah adalah segala sesuatu yang dipercayakan, sebuah tanggung jawab yang harus dipelihara dan pada saatnya harus dikembalikan kepada yang berhak dengan aman. Persamaan penelitian Zainal Abidin dan Fidian Khairudin dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama tentang Penafsiran Ayat-ayat Amanah Dalam Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Zainal Abidin dan Fidian Khairudin ini terletak pada hanya penafsiran kata amanah dalam perspektif Al-Qur'an secara umum, sedangkan penelitian yang akan dikaji yaitu penelitian yang menekankan pada analisis tema pada kata amanah ini namun dalam perspektif Tafsir Al-Munir *fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Az-Zuhaili. Kontribusi yang didapat oleh penulis adalah mengenai penjelasan amanah di dalam Al-Qur'an, maka penelitian tersebut sangat membantu dalam penulisan peneliti.

4. Ali Imran (UIN Sunan Kalijaga), dalam skripsinya yang berjudul "Amanah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik) Pada Tahun 2018."¹⁰ Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pustaka atau library research, metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah kualitatif. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa lafadz-lafaz tersebut diketahui bahwa amanah memang memiliki kaitan dengan konteks-kontes yang sering ditemui dalam keseharian sosial masyarakat, seperti iman, aman, tanggung jawab, ikhlas, jujur (*integrity*), istiqamah, dapat dipercaya (*reliable*), titipan, segala sesuatu yang diperintahkan Allah kepada hamba-Nya, tanggung jawab (*charge*), ketentraman (*feel safe*), kesetiaan (*faithfulness*),

¹⁰ Ali Imran, "Amanah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)", dalam skripsi, (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2018). Tidak diterbitkan (t.d)

adil (*fair*), dan kepercayaan (*trust*). Pada hakikatnya amanah bersumber dari Allah SWT. Namun dapat melalui beberapa perantara seperti malaikat, nabi, manusia bahkan jin. Sementara pengembalian amanah itu sendiri pada dasarnya adalah manusia namun tidak dapat dipungkiri ada beberapa pihak yang dalam Al-Qur'an disebutkan juga sebagai pengembalian amanah seperti nabi, malaikat, dan jin. Sehingga beberapa pihak tersebut bisa dikategorikan menyanggah amanah ganda yaitu pembawa sekaligus pelaksana amanah terutama dari kalangan para nabi. Persamaan penelitian Ali Imran dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama menjelaskan tentang Penafsiran Ayat-ayat Amanah Dalam Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini terletak pada penafsiran kata amanah dalam perspektif Al-Qur'an dalam kajian tafsir tematik, sedangkan penelitian yang akan dikaji yaitu penelitian yang menekankan pada analisis tema pada kata amanah ini namun dalam perspektif Tafsir Al-Munir *fi alAqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Az-Zuhaili. Kontribusi yang didapat oleh penulis adalah perilaku pengembalian amanah, maka itu sangat membantu penulis dalam meneliti.

5. Abdul Halim, Zulheldi, dan Sobhan (UIN Imam Bonjol Padang), dalam jurnalnya yang berjudul "Karakteristik Pemegang Amanah Dalam AlQur'an".¹¹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pustaka atau *library research*, metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah kualitatif. Amanah adalah segala sesuatu baik bersifat materi maupun non-materi yang dipercayakan pemberi kepada penerima untuk selalu dijaga dan ditunaikan dengan sebaik-baiknya. Namun tidak semua orang mampu menjadi pemegang dan pelaksana yang ideal. Sehingga diperlukan

¹¹ Abdul Halim, dkk, "Karakteristik Pemegang Amanah Dalam Al-Qur'an", dalam Jurnal Mashdar: Jurnal Studi AL-Qur'an dan Hadis, Vol. 1, No. 2, 2019.

gambaran mengenai karakteristik pemegang amanah yang ideal. Terdapat tiga klasifikasi karakteristik pemegang amanah ideal, yaitu karakteristik spiritual, karakteristik operasional dan karakteristik emosional. Karakteristik Spiritual terdiri dari: Beriman, bertakwa; dan *Tawakkal*. Karakteristik Operasional terdiri dari: Bersifat amanah atau dapat dipercaya; Profesional; Bertubuh kuat dan sempurna; Adil; Berintegritas; Disiplin dan Tegas; Bertanggung jawab; Ihsan atau totalitas; Ahli strategi; dan Bijaksana. Sedangkan Karakteristik Emosional terdiri dari: Bersabar; Bersyukur; dan Pemaaf. Persamaan penelitian Abdul Halim, dkk dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama tentang ayat-ayat Amanah Dalam Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini terletak pada karakteristik pemegang amanah dalam Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dikaji yaitu penelitian yang menekankan pada analisis term pada kata amanah ini namun dalam perspektif Tafsir Al-Munir *fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Al-Zuhaili. Kontribusi yang didapat oleh penulis adalah karakteristik pemegang amanah, maka itu sangat membantu penulis dalam meneliti.

6. Penafsiran al-Ṭabari dan al-Zamakhshari Terhadap Kata Amanah Dalam al-Qur'ān". Skripsi yang ditulis oleh Nur Hasanah ini mengkaji penafsiran kedua tokoh terhadap kata amanah, juga memaparkan persamaan dan perbedaan penafsiran keduanya perihal kata amanah. Perbedaan yang paling menonjol terletak pada pandangan masing-masing tokoh terhadap makna kata amanah dalam surah al-Aḥzāb, al-Ṭabari menafsirkan makna amanah dengan sangat umum yaitu amanah merupakan segala yang berhubungan dengan Allah (amanah keagamaan) ataupun yang berhubungan dengan manusia. Sedangkan al-Zamakhshari menafsirkan kata amanah dengan lebih khusus yaitu ketaatan. Selain itu mengenai relevansi penafsiran kedua tokoh terhadap kata amanah masih sangat

relevan. Meskipun mereka tergolong tokoh-tokoh mufassir awal (klasik).¹²

7. "Penafsiran Amanah Menurut Hamka, M Quraish Shihab dan Depag" skripsi yang ditulis oleh Arif Firdaus Nur Rahman ini membahas tentang inti penafsiran kata amanah menurut Hamka, Quraish Shihab dan Depag, serta menampilkan relevansi penafsiran ketiga tokoh tersebut dengan konteks keindonesiaan saat ini.

Wasiat Taqwa karya Husein Muhammad dengan judul asli *Khutab al- Jum'ati wa al-'Iedain*, yang diterjemahkan oleh Husein Muhammad. Di dalam buku tersebut, berisi tentang sifat yang harus dimiliki oleh manusia yang dapat mengantarkan manusia meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, di antaranya : Taat, tawadu, tawakkal, jujur, istiqamah, amanah juga termasuk salah satu sifat yang dibahas dalam buku ini. Uraian dalam buku tersebut sangat singkat dan bersifat umum. Oleh karena itu penulis mencoba membahas lebih spesifik dengan mengangkat amanah yang merupakan salah satu sifat mesti dimiliki oleh manusia dengan merujuk kepada ayat-ayat al-Qur'an. Dengan menitikberatkan bagaimana cara memelihara amanah dalam al-Qur'an.

8. "Amanah dalam Tafsir al-Azhar" skripsi ini mengupas Tafsir al-Azhar secara mendalam khusus mengenai kata amanah. Menurut Hamka dalam amanah adalah jujur atau dapat dipercaya. Juga diartikan kelompok intelektual yang beriman yang mampu menjalankan amanah. Objek amanah adalah orang yang diberi tanggung jawab atau kepercayaan untuk dilaksanakan. Dan balasan bagi pelaku amanah adalah mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat berupa rahmat, hidayah serta naungan surga. Sedangkan bagi pelaku yang melanggar, melalaikan, dan mengkhianati amanah akan mendapatkan siksa di neraka yang sangat pedih.

¹² Nur Hasanah, "Penafsiran al-Tabari dan al-Zamakhsyari Terhadap Kata Amanah Dalam al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2003.

9. Buku yang berjudul *Manusia Sensivitas Hermeneutika Al-Qur'ān* karya 'Ā'isyah 'Abdurrahān (Bint al-Syāṭi'), dalam bukunya ini, Bint al-Syāṭi' menguraikan kata amanah khusus dalam satu sub babnya yaitu amanah manusia. Dia menjelaskan bahwa amanah dalam surah al-Aḥzāb bermakna ujian atau cobaan, menurutnya segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan ada akibatnya dan akan dipertanggungjawabkan. Jadi jika seorang manusia mempunyai niat yang baik, kesadaran yang tinggi dan iman yang benar tentu akan melaksanakan amanah dengan baik dan akan menerima pahala sebagai ganjarannya.¹³
10. "Konsep dan Metode Penanaman Nilai Amanah dalam al-Qur'ān (Kajian Tematik Ayat-Ayat Amanah)". Tesis yang ditulis oleh Fathur Rahman ini mengkaji tentang konsep metodologis yang ditawarkan al-Qur'ān dalam menanamkan nilai-nilai amanah oleh para pengajar terhadap peserta didik, yang mana intisari dari amanah adalah menghindari dan menjauhkan diri dari segala sesuatu yang bukan merupakan haknya, sebaliknya merupakan suatu keharusan baginya untuk menunaikan segala kewajiban yang telah dibebankan padanya. Selain itu diuraikan juga bahwa ternyata dalam menyampaikan nilai-nilai pesannya, al-Qur'ān menggunakan beragam metode dengan gaya bahasa berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Metode itu antara lain: metode teladan, metode kisah, metode mau'izah, dan metode *targīb wa al-tarhīb*.¹⁴

Dari beberapa penelitian yang sudah disebutkan oleh penulis diatas, menggambarkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang original dan belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk dilakukan.

¹³ 'Ā'isyah 'Abdurrahān (Bint al-Syāṭi'), *Maqāl fi al-Insān Dirāsah Qur'aniyyah; Manusia Sensivitas Hermeneutika al-Qur'an* terj. M. Adib al-Arif (Yogyakarta: LKPSM, 1996).

¹⁴ Fatur Rohman, "Konsep Dan Metode Penanaman Nilai Amanah Dalam Al-Qur'ān (Studi Tematik Ayat-Ayat Amanah)", Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2011.